

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang

1. Sejarah Desa Kandri

Desa kandri ada kaitanya dengan Desa Selo Purwodadi Kabupaten Grobogan, dahulu kala ada dua santri kakak beradik yang berasal dari Desa Selo yang sekarang terkenal dengan ada makamnya Kyai Ageng Selo (penangkap petir) yang bernama Sariyah Alhafidloh dengan adik lelakinya yang bernama sariani yang mengembara sampai ke Semarang, sesampainya di suatu desa, beliau berdua melihat di desa tersebut banya pepohonan yang sama seperti beliau bawa yaitu pohon kandri, maka akhirnya beliau menamakan desa tersebut Desa Kandri (K.H.Muhaimin Gunardo Pengasuh Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan Temanggung). Dua santri tersebut menetap di desa tersebut kan tetapi adiknya Sariani menetap di desa sebelah dan sampai sekarang dikenal sebagai Mbah Pacul karena kesehariannya membawa cangkul dan beliau dimakamkan di Desa Talung Kacang RW 3 Kelurahan Kandri sedang Mbah Nyai Sariyah dimakamkan di dusun Kandri RW 1 Kelurahan Kandri.⁸⁶

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Desa Wisata Yang Memuaskan Dalam Pelayanan Bernilai Jual-Berdaya Saing Mbetahi Dan Ngangeni.

b. Misi

1. Menyediakan Obyek Wisata Aternatif
2. Menggali Potensi dan Kearifan Lokal Desa
3. Memberdayakan Masyarakat Untuk Memperluas Lapangan Pekerjaan
4. Menumbuhkan Rasa Bangga Tinggal Di Desa

3. Kondisi Geografis

Desa wisata Kandri masuk dalam wilayah pemerintah Kecamatan Gunung pati Kabupaten Semarang dengan luas

⁸⁶ Profil Desa Tahun 2013 Desa Kandri,Ayo ke Semarang Visit Jawa Tengah ,3.

wilayah 357,848 Ha⁸⁷ dan jumlah penduduk 4.677 jiwa.⁸⁸ Letak geografis Desa Kandri berada di ujung barat Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah masih berada dalam satu kawasan dengan daerah wisata Goa Kreo. Desa Kandri adalah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli, dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.⁸⁹

Dibangunnya sebuah waduk yang menenggelamkan kawasan pertanian, membuat warga Kandri kehilangan sebagian mata pencaharianya sebagai petani. Waduk selain berfungsi sebagai penampung air, juga mempunyai fungsi lain sebagai obyek dan daya tarik wisata buatan. Hal ini berarti akan membuat harapan baru bagi warga Kandri, yaitu peluang usaha dengan memberdayakan perekonomian kreatif masyarakat melalui usaha pariwisata dengan membentuk Desa Wisata yang berbasis masyarakat.⁹⁰ Beberapa faktor pendukung lainnya yang juga membuat Desa Kandri menjadi desa wisata adalah makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial.

Desa Kandri dinobatkan sebagai desa wisata juga karena kelestarian keindahan alam dan lingkungannya yang masih asli dan terjaga dengan hawa yang sejuk karena berada di dekat Gunung Ungaran. Faktor alam ini juga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.⁹¹

- a. Batas Desa/Batas Wilayah
 - Batas Barat : Kelurahan Jatirejo
 - Batas Utara : Kelurahan Sadeng
 - Batas Timur : Kelurahan Ponganan dan Nongko Sawit
 - Batas Selatan : Kelurahan Cepoko
- b. Pembagian Wilayah

⁸⁷ Selayang Pandang Desa Kandri 2018,3.

⁸⁸ Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 2.

⁸⁹ Pembangunan Ekonomi Perdesaan,225.

⁹⁰ Profil Desa Tahun 2013 Desa Kandri,Ayo ke Semarang Visit Jawa Tengah ,3.

⁹¹ Pembangunan Ekonomi Perdesaan.225

Jumlah Rukun Tetangga (RT) : 26

Jumlah Rukun Warga (RW) : 4

4. Kondisi Demografis

a. Kependudukan

Tabel 4.1 Kependudukan

1	Jumlah KK	1.320 KK
2	Jumlah Penduduk	4.815 Jiwa
3.	Jumlah Penduduk Laki-laki	2.423 Jiwa
4	Jumlah Penduduk Perempuan	2.392 Jiwa

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri 2019⁹²

b. Mutasi Penduduk

Tabel 4.2 Mutasi penduduk

1	Jumlah Penduduk yang datang	69 Jiwa
2	Jumlah Penduduk yang pindah	20 Jiwa
3	Jumlah Kelahiran	33 Jiwa
4	Jumlah Kematian	15 Jiwa

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri 2019⁹³

c. Mata Pencaharian

Tabel 4.3 Mata pencaharian penduduk

1	Petani Pemilik Tanah	168 Jiwa
2	Buruh Tani	403 Jiwa
3	Pengrajin/Industri Kecil	1 Jiwa
4	Buruh Industri	353 Jiwa
5	Buruh Bangunan	—
6	Pengusaha	—
7	Pedagang	293 Jiwa
8	Pengangkutan	7Jiwa
9	PNS/ABRI	77 Jiwa
10	Pensiunan(ABRI/PNS)	26 Jiwa
11	Peternak	20 Jiwa
Jumlah		1.348 Jiwa

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri 2019⁹⁴

⁹² Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri , Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 2.

⁹³ Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri , Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 3.

⁹⁴Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri , Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 6.

Dari data diatas dapat diketahui dari keseluruhan jumlah penduduk yaitu 4.815 jiwa, hanya 1.348 jiwa saja yang bekerja, dan 42,35% penduduk yang bekerja adalah petani. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar pekerja di Desa Kandri bermata pencaharian sebagai petani.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sekretaris Lurah Desa Kandri

“Mayoritas masyarakat sini itu bermatapencaharian petani kalo dilihat dari KTP nya, tapi sekarang si sudah banyak yang beralih ke pedagang juga kok”⁹⁵

d. Bidang Sosial Pendidikan

Dalam rangka membentuk generasi penerus yang trampil, serta guna peningkatan sumberdaya manusia yang profesional diperlukan lembaga pendidikan yang memadai.

Adapun jumlah sarana prasaran yang ada adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar sarana dan prasarana pendidikan

No	Tingkatan	Σ Sekolah	Σ Lokal	Σ Murid	Σ Guru
1	TK	3	3	131	10
2	SD-N	2	2	280	20
3	SMP	—	—	—	—
4	SMA	—	—	—	—

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri 2019⁹⁶

Tabel 4.5 Tingkat pendidikan penduduk

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	423
2	Tidak tamat SD	—
3	Tamat SD/Sederajat	1000
4	Tamat SLTP/Sederajat	2017
5	Tamat SLTA/Sederajat	352
6	Tamat Akademi/Sederajat	100

⁹⁵ Ita Setyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, Pukul 12.23 WIB, di Kantor Kelurahan Desa Kandri, wawancara 10, transkrip.

⁹⁶ Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri , Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 7.

7	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	145
8	Buta Huruf/Tidak Sekolah	—

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri 2019⁹⁷

e. Bidang Keagamaan

Tabel 4.6 Daftar penduduk menurut agama

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah(Jiwa)
1	Islam	4677
2	Khatolik	69
3	Protestan	60
4	Hindu	5
5	Budha	4
6	Konghuchu	—

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri 2019⁹⁸

Dari data diatas dapat diketahui dari keseluruhan jumlah penduduk yaitu 4.815 jiwa, 4.677 jiwa memeluk agama islam. Hal ini menunjukkan 97,13% penduduk adalah mayoritas muslim.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekertaris lurah Desa Kandri Ita Setyaningsih:

“Mayoritas penduduk disini itu muslim, meskipun ada juga yang non muslim, di RW 1 ada, RW II ada kayaknya saya lupa, kalo di RW III dan RW IV itu lumayan banyak malah”⁹⁹

⁹⁷ Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri , Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 10.

⁹⁸ Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri , Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 13.

⁹⁹ Ita Setyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, Pukul 12.26 WIB, di Kantor Kelurahan Desa Kandri, wawancara 10, transkrip

Tabel 4.7 Daftar sarana tempat ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Jenis Bnagunan
1	Masjid	4	Bangunan Permanen
2	Mushola/Langgar	14	Bangunan Permanen
3	Gereja Protestan	-	-
4	Gereja Khatolik	-	-
5	Kuil/Vihara	-	-
6	Pura	-	-
7	Klenteng	-	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri 2019¹⁰⁰

“Meskipun penduduk sini ada yang non muslim namun desa sini hanya ada masjid dan mushola, tapi kalo gereja ada tu yang dekat sini, di Manyaran ada 3 gereja”¹⁰¹

f. Bidang Kesehatan

Tabel 4.8 Daftar pos pelayanan kesehatan desa

No	Sarana	Jumlah
1	Bidan Praktek	2
2	Pos Kesehatan	1
3	Posyandu Anak	4
4	Posyandu Lansia	1
5	Kader Kesehatan	46

Sumber : Selayang Pandang Kandri¹⁰²

Data penelitian berbentuk hasil wawancara yang peneliti kumpulkan selama waktu penelitian dan nantinya akan diolah dan dijabarkan menggunakan analisis data yang akan dibahas pada subbab selanjutnya.

B. Deskripsi Penelitian

Data penelitian didapatkan dari narasumber yang sesuai dan *expert* dengan bidangnya. Peneliti melakukan wawancara pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pandanaran yang merupakan salahsatu ujung tombak untuk meningkatkan

¹⁰⁰ Data Monografi Tahun 2019 Kelurahan Kandri , Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 13.

¹⁰¹ Ita Setyaningsih, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, Pukul 12.27 WIB, di Kantor Kelurahan Desa Kandri, wawancara 10, transkrip

¹⁰² Selayang Pandang Kandri

perekonomian warga Kandri melalui kepariwisataan , selain itu juga para pedagang yang ada di Obyek Wisata yang ada di Kandri. Data penelitian berbentuk hasil wawancara yang peneliti kumpulkan selama waktu penelitian dan nantinya akan diolah dan dijabarkan menggunakan analisis data yang akan dibahas pada subbab selanjutnya.

Tabel.4.9 Narasumber Penelitian

Identitas Narasumber	Bidang Pekerjaan	Kode Narasumber
Danu Kasno	Ketua RW III dan Pemilik Homestay	N1
Kastini	Pemilik Homestay	N2
Sulastri	Pemilik Homestay dan Pedaganng	N3
Ngarmi	Pedagang di Waduk Jatibarang	N4
Srinah	Pedagang di Waduk Jatibarang	N5
Rumini	Pedagang di Goa Kreo	N6
Edi Zubaedi	Pemandu Wisata	N7
Fatkhan Ainurudi	Pemandu Wisata	N8
Hadi Susanto	Disbudpar Kota Semarang	N9
Ita Setyaningsih	Seklur Kandri	N10
Masduki	Sekretaris Pokdarwis Pandanaran	N11

1. Data Pemberdayaan masyarakat Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

a. Penayadaran

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Masduki (49 Tahun) sebagai sekretaris Pokdarwis Pandanaran

“Jadi pokdarwis ini yang jelas mandiri, mandiri itu dari hati nurani temen-temen, tidak seperti desa-desa wisata yang lain-lain yang bikin dari pemerintah, jadi kalo rat-rata dari pemerintah itu dananya yaa dari pemerintah, jadi mau apa, bagaimana. Kalo kita nggak, jadi kita memang kekuatan yang tumbuh dar hati nurani akhirnya nggak peduli dari pemerintah entah mau ngapain. Intinya kita mau bikin desa ini maju dan kesejahteraan warganya meningkat. Intinya begitu, jadi

semangat dari temen-temen. Meskipun awalnya memang banyak kendala yaitu merubah menseset penduduknya jadi yang mulanya petani mejadi sektor pariwisata itu kan ada perubahan yang signifikan, apalagi ditopang ekonomi masyarakat ini kan kebutuhannya meningkat , jadi kalo diajak-ajak kaya gitu dia maunya langsung ada hasil , padahal kita harus kerja keras dulu , jadi cara jawanya tuh *golek jeneng disek lagi ntuk jenang* (nyari nama dulu dengan begitu jenang sendirinya bisa kita beli) lha warga intinya bagaimana hidupku besok pagi jadi gimana bisa beli, nama urusan belakangan. Makanya semenjak kita merubah dari sektor pertanian menjadi pariwisata itu temen-temen jadi kelabakan, nah ini kan kita harus *step by step* . kita harus nasehati dulu,memberi contoh dulu itu yang sangat penting. Namun dulu awalnya temen-temen berjalan sendiri-sendiri karena masing-masing tokoh itu gimana caranya mikirkan warganya.”¹⁰³

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Hadi Susanto (50 Tahun) “Salah satu yang menjadikan Kandri berkembang pesat adalah masyarakatnya yang sadar akan lingkunganya, mereka bergotong royong membangun desa untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, mereka tergabung dalam nama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dikandri disebut dengan Pokdarwis Pandanaran, Pokdarwis ini juga sering memenangkan perlombaan, salah satunya itu pernah juara II lomba Apresiasi Pokdarwis yang diadakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015, terus dulu juga pernah menang lomba POKDARWIS se Jawa Tengah di tahun 2017, dan masih banyak lagi”¹⁰⁴

¹⁰³ Masduki, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2020, pukul 14:52 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

¹⁰⁴ Hadi Susanto, wawancara oleh penulis, 14 Februari,2020, pukul 11.24 WIB, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, wawancara 10, transkrip

b. Pengorganisasian

Tahapan pemberdayaan ini akan berjalan dengan baik bila adanya keterlibatan warga dalam pengembangan desa wisata menjadi hal yang penting karena dari wargalah yang lebih mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya.¹⁰⁵Selain itu dukungan dari pihak-pihak eksternal seperti, dari Dinas Pariwisata Kota Semarang dan dukungan para POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Masduki (49 Tahun) sebagai sekertaris Pokdarwis Pandanaran

“Dulu itu saya ditahun 2011 saya pribadi kelompok tani mengundang semua kepala dinas yang ada di Kota Semarang saya undang dirumah sini, saya paparkan gimana Kandri kedepan. Mungkin pak RT nya dan pak RW nya juga tercengang, bahkan pak camatnya juga ikut tercengang. Maksudnya kerja sendiri (tidak kasih tahu pak lurah, tida kasih tahu pak camat, tidak kasih tahu RW) Jadi tahu-tahu kami undang disini, dirumah ini dan semua kepala dinas. Bahkan sampai kebingungan datang nggak ya datang nggak ya, akhirnya saya minta tolong salah satu kepala , saya kantor ketahanan pangan Ibu Dina saya suruh nelfon kepala dinas untuk datang, maksudnya kalo diwakilkan Kasi atau Kabid tidak punya kebijakan, jadi harus dari kepalanya. Akhirnya Alhamdulillah ada titik point”

esuai peraturan Walikota Semarang Nomor 90 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja kelurahan Kota

¹⁰⁵ Destha titi Raharjana, “Membangun Pariwisata Bersama Rakyat:Kajian Partispasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau”, *Pusat Studi Paiwisata Universitas Gadjah Mada dalam Jurnal Kwistara 2*, No 3(2012):225.

Semarang.¹⁰⁶ Adapun Stuktur Organisasi yang ada di Kelurahan Kandri sebagai berikut¹⁰⁷



c. Kaderisasi

Dalam pemberdayaan desa wisata masyarakat mempunyai kewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata dan kearifan lokal, dan juga membantu terciptanya Sapta Pesona Wisata.¹⁰⁸ Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya),¹⁰⁹ di Kandri Kelompok Sadar Wisata dinamakan Pokdarwis Pandanaran¹¹⁰. Adapun Struktur Organisasi Pokdarwis Pandanaran sebagai berikut:¹¹¹

¹⁰⁶ Peraturan Walikota Semarang No 90 Tahun 2016, *Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Semarang*. <http://satudata.semarangkota.go.id>.

¹⁰⁷ Selayang Pandang Kandri, 5

¹⁰⁸ Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019, *Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah*, <http://perdajatejeng.go.id>

¹⁰⁹ Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: 2012), <http://www.kemenpar.go.id>

¹¹⁰ Profil Pokdarwis Pandanaran 2018 Desa Kandri Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 10

¹¹¹ Profil Pokdarwis Pandanaran 2018 Desa Kandri Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang, 12

Susunan Pengurus Pokdarwis Pandanaran

Pembina : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota
Semarang

Pelindung : Agus Muryanto

Penasehat : Widodohardjo
Satiya S,Pd.

Ketua : Syaeful Anshori, SH.

Wakil Ketua : Muhammad Puji Wibowo S,Ag.

Sekretaris : Masduki,S.Pdi

Bendahara : Sarwanti

Seksi-seksi

1. Seksi Pengembangan Usaha : Zubaedi
: Sartono
: Mohammad Anshor
: Joko Mulyono
: Suryani
2. Seksi Keamanan dan Katertiban : Akhsan Hanafi
:M. Wakhid Komaruddin
: Keman
: Sukadi
: Nur Safi'i
3. Seksi kebersihan dan Keindahan : Hariyanto
: Ahmadi
: Salim
: Sutrisno
: Titik Indriyani

:

4. Seksi Daya Tarik : M Nur Husaini

: Ainin Hayati

: Kasno

: Arif Sanyoto ,SE.

: Khoirul Ikhwani

5. Seksi Hubungan Masyarakat : Mujiono

dan Pengembangan SDM : Suhono

: Muhromin S,Ag.

: Sakir

: Agus Sulistyono

d. Dukungan Teknis

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Masduki (49 Tahun) sebagai sekertaris Pokdarwis Pandanaran

“Awal kegiatan disini bari bantuan dari dinas tenaga kerja dan transmigrasi yaitu memberikan kami modal yang tak terkira, modal dikasih padat karya Infrastruktur berupa jalan yang mulanya masih tanah diganti, terus padat karya produktif dikasih ternak sapi skaligus kandangnya, terus perikanan berikut pakanya, juga perluasan untuk kegiatannya jadi ternak susunya dibikin apa. Akhirnya kita dapat juga namanya progam teknologi tepat guna , jadi pembutan es krim dari susu sapi yang sapinya diberikan untuk kelompok tani , juga ada TKM (Tenaga Kerja Mandiri) waktu itu , itu per orang yang mempunyai usaha mandiri, nah itu sebuah kekuatan kami untuk membuat desa kami menjadi lebih baik .¹¹²

¹¹² Masduki, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2020, pukul 14:53 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Hadi Susanto (50 Tahun) “kalo peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat yakni dengan pembangunan infrastruktur dari dinas PUPR sebesar 6,5M ditahun 2017, terus kalo dari makananya itu dari dinas Kesehatan, juga dari kami Dinas Pariwisata membantu sekaligus mendampingi misalnya dari segi promosi, pembuatan MMT dan lain sebagainya”¹¹³

e. Pengelolaan Sistem

1) Membentuk kelompok kesenian

Omah alas ini terdiri dari beberapa gazebo yang telah disediakan untuk kegiatan-kegiatan belajar budaya dan kesenian, disini banyak diajarkan seni musik bernuansa klasik yang biasanya dikenal dengan istilah “kempling” kempling ini adalah sebuah alat musik semacam rebana yang dipadu dengan gamelan dengan lagu-lagunya yang klasik. Musik inipun cocok untuk mnegiringi tari-tarian tradisional yang biasanya untuk mengiringi kegiatan tahunan desa kandri yaitu nyandran kali dengan tarian yang diberi nama Matirto Suci Dewi Kandri.

2) Paket-paket wisata

Mengingat banyaknya potensi yang ada di Desa Kandri, sehingga dimanfaatkan masyarakat untuk membentuk paket-paket wisata. Salah satunya yaitu paket edukasi pertanian. Paket edukasi pertanian bertujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan sejak dini khususnya generasi muda pentingnya dunia pertanian, sumber pangan, dan pemanfaatannya. Serta paling penting adalah melestarikan tradisi agraria di Indonesia agar tidak punah. Berikut adalah

¹¹³ Hadi Susanto, wawancara oleh penulis, 12 Februari,2020, pukul 11.26 WIB, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, wawancara 10, transkrip

beberapa paket edukasi pertanian yang ada di Kandri diantaranya sebagai berikut:

a) Paket Nyawah

Harga paket Rp 80.000/pack sudah termasuk snack dan makan siang ala wong ndeso(sego kethek).

Paket Nyawah meliputi kegiatan:

- ❖ Eksplore desa
- ❖ Melihat dan praktik langsung menanam padi
- ❖ Memberi makan ikan dan menangkap ikan
- ❖ Menanam, mencabut dan mengoah singkong
- ❖ Mengenal ternak dan memerah susu

b) Paket Petik Jambu

Harga paket Rp 80.000/pack sudah termasuk snack dan makan siang ala wong ndeso(sego kethek).

Paket Petik Jambu Kristal meliputi:

- ❖ Eksplore desa
- ❖ Pengenalan tanaman jambu kristal
- ❖ Pengenalan teknik pembibitan
- ❖ Pengenalan cara budidaya
- ❖ Petik buah
- ❖ Makan jambu kristal sepuasnya

c) Paket Masak & Kuliner

Harga paket Rp 80.000/pack sudah termasuk snack dan makan siang ala wong ndeso(sego kethek)

Paket Masak dan Kuliner meliputi:

- ❖ Eksplore desa
- ❖ Penegnalan sumber bahan pangan
- ❖ Pengenalan kuliner lokal
- ❖ Praktik cara mengolah makanan lokal dari sumber pangan yang tersedia¹¹⁴

Sesuai dengan pernyataan Bapak Masduki (49 tahun) “jadi potensi wisata itu berkelanjutan, di wisata itu harus selalu inovasi kalo memang kepingin laku, potensi itu selalu menggali-menggali, jadi awal kami membuat desa wisata itu hanya paket edukasi

¹¹⁴ Masduki, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2020, pukul 15:33 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

pertanian ,nah lambat laun lambat laun dengan pemikiran setahun, dua tahun laku, tiga tahun seterusnya apakah masih laku cuman ngajarin anak-anak tanam padi, akhirnya UKM-UKM kita latih, kita branding, kita ajari bagaimana bisa menjual paket paket edukasi. Nah kemudian ada budaya-budaya , ini yang bisa kita jual , bahkan program terakhir kami ini tidak hanya jual di desa wisata kandri, tapi harus jual diluar desa kandri, contohnya progam terakhir paket jelajah desa, kita jualkan kelurahann Jatirejo, kelurahan cepoko, kelurahan Nongkosawit, potensi-potensi mereka yang ada kita jualkan, bahkan kita juga ada paket luar daerah, contohnya kegiatan di bulan Agustus-September kemaren kita kerja sama dengan mahasiswa Asia dengan kegiatan Summer Camp, Dua hari di Kandri Tiga hari di Karimunjawa, Dua hari di Kandri tiga hari di Magelan-Jogja, dsb. Terus juga dengan kegiatan lain misalnya kita kerjasama dengan PT Herborist, Pagi dengan PT Herborist nanti siangnya disini, nah itu paet One Day Tour, nah jadi banyak usaha-usaha yang kita laukan¹¹⁵

3) Membentuk Kelompok Industri Sovenin

Kelompok ini disebut dengan Asosiasi Mekarsari yaitu sebuah wadah untuk kreatifitas warga di bidang kuliner atau olahan pangan maupun kerajinan yang berjumlah 46 anggota. Asosiasi ini berbentuk koperasi yang mewadahi ibu ibu rumah tangga yang membuat berbagai olahan makanan berbasis hasil pertanian dan kerajinan dari limbah pertanian dan batik dengan ciri khas Desa Kandri.. berikut produk dari Asosiasi Mekarsari diantaranya:

- ❖ Omah pohong
- ❖ Deva Kriuk
- ❖ Puji wijaya
- ❖ Yu Ginuk
- ❖ The Ind

¹¹⁵ Masduki, wawancara oleh penulis, 12 Februari 2020, pukul 14:57 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

- ❖ Kandrito
- ❖ Kandri Etnic
- ❖ Batik Siwrak, dll¹¹⁶

3. Kondisi Perekonomian Masyarakat desa Kandri dengan sebagai desa wisata

Sektor pariwisata dapat menjadi sektor potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan sektor pariwisata secara maksimal dengan pendayagunaan sumber daya dan potensi daerah yang ada dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.¹¹⁷ Pembangunan pariwisata memberikan dampak yang dihasilkan dalam bidang ekonomi. Secara nyata telah terjadi pergeseran karakteristik masyarakat yang sebelumnya sebagai daerah agraris dengan hampir semua masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani kini telah mulai beralih ke sektor perdagangan dan pariwisata.¹¹⁸

Dengan adanya Desa wisata tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, bisa dilihat dari segi pendapatan, masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian dapat terlibat langsung sebagai tenaga kerja dalam menunjang kegiatan Desa Wisata, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹⁹

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Danu Kasno (55 tahun) seorang Ketua RW III sekaligus mempunyai spot foto di Telun Kacang..

“Sebelumnya biasa saja tarafnya masih menengah kebawah , setelah ada waduk juga masih menengah ke bawah, untuk masalah peningkatan cuman ya berapa persen gitu, karena yang dulu petani sekarang beralih menjadi pedagang, menjadi buruh pabrik, buruh parkir. Yaa jadi perekonomian hanya meningkat sedikit, tidak terlalu banyak. Kalo sebelum ada waduk. Dulu kan

¹¹⁶ Masduki, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2020, pukul 15:43 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

¹¹⁷ Nanda Rahmi, “Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8, no 1,(2017): 586.

¹¹⁸ I Made Trisna dan I Putu David, “ Dampak Pengembangan Destinasi Pariwisata terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 6, no 1, (2015),54.

¹¹⁹ Ariga Rahmat Safitra dan Yusman, ,”Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang”, *Jurnal Teknik PWK* 3, no 4,(2014): 10.

sebelum ada waduk, orang-orang sini orang-orang Talun Kacang sini dulu pelaku usahanya petani, penghasilnya nunggu satu tahun satu kali ataupun dua kali lah itu untuk di sawah yaa kalo di nominalkan sekitar Rp 1.500.000-Rp 2.000.000 perbulan .. diperkebunan juga masih, ada yang satahun satu kali, ada yang dua kali , ada yang satu tahun tiga kali, itu untuk perekonomian yaa masih rendah sekali, masih menengah ke bawah. Dan sesudah adanya waduk jatibarang dan wisata Goa Kreo ini berkembang, untuk taraf hidupnya sedikit naik paling berapa persen”¹²⁰

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Sulastri (50 tahun).

“ Ya Alhamdulillah mbak, dulu sebelum adanya waduk warung saya tuh kecil , cuma jualan lontong campur, tapi setelah adanya waduk sekarang saya jualan nasi juga, dan warung saya dulu masih kecil mbak, sekarang alhamdulillah udah agak besaran sekarang juga jualan sembako juga “¹²¹

Ibu Ngarmi (49 tahun) juga menyatakan demikian, beliau menuturkan ,

“Alhamdulillah dengan adanya waduk ini saya bisa bekerjanya lagi mbak, solanya saya dulu kerja di pabrik Kurnia Jati, tapi pabrike bangkrut, terus saya dapat pesangon buat nyewa warung. Sebelumnya saya jualan di Kreo mbak, tapi sering di ambilin monyet-monyet jadine saya capek sendiri, terus saya pindah sini udah sekitar 1 tahunan. Disini Alhamdulillah ya lumayan rame, kalo hari biasa mremo tukang mancing soalnya suami saya sopir prahu disini jadi kalo ada pengunjung suami saya mengajak makan ditempatkami, jadi Alhamdulillah tiap hari pasti ada pemasukan, meskipun Rp 100 atau Rp 200 pasti ada, daripda dulu saya di pabrik gajianya nunggu dua minggu sekali.”¹²²

¹²⁰ Danu Kusno, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, pukul 13:23 WIB, di rumah Danu Kusno, wawancara 1, transkrip.

¹²¹ Sulastri, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, pukul 13:41 WIB, dirumah Ibu Sulastri, wawancara 3, transkrip.

¹²² Ngarmi, wawancara oleh penulis, 20 Februari,2020, pukul 15:01 WIB, di warung Ibu Ngarmi, wawancara 4, transkrip.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Srinah (52 tahun) yang menjadi pelopor pedagang yang ada di Waduk Jatibarang,

“Dulunya saya kerja di pabrik sebagai tukang ngamplas di Desa Panjang dan suami saya bekerja sebagai petani, namun setelah sawah saya kena dampak waduk ini suami saya bekerja menjadi tukang bangunan. Sampai suatu ketika pabrik saya bangkrut dan saya tidak tau lagi mau kerja apa, sampai saya ikut suami saya menjadi tukang bangunan, namun tidak lama kemudian saya dan suami memutuskan untuk berhenti karena keadaan fisik yang sudah tidak memungkinkan. Setelah itu saya mencoba keberuntungan sebagai pedagang gendar dan lontong pecel di waduk meskipun sebelumnya disitu belum ada yang jualan sama sekali. Awal mula berjualan itu saya gendong dan waktu itu masih sepi karena di waduk hanya ada orang macing. Namun seiring berjalanya waktu saya bisa membuka warung kecil-kecilan dan sekarang Alhamdulillah sekarang warung saya sudah lumayan.”¹²³

Dari beberapa hasil wawancara tersebut diatas menyebutkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat kandri dari sebelum adanya desa wisata yakni di taraf menengah ke bawah, namun setelah adanya desa wisata khususnya Goa Kreo dan Waduk Jatibarang berkembang perekonomian masyarakat sedikit demi sedikit naik. Dengan kata lain desa wisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Kandri.

Hasil pengamatan di lapangan juga mendiskripsikan bahwa kondisi fisik pemukiman warga Desa Kandri tergolong masih renggang. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya sawah di tengah pemukiman warga. Kondisi bangunan rumah yang mayoritas sudah permanen menandakan bahwa mayoritas penduduk masyarakat Desa Kandri termasuk dalam keluarga tingkat perekonomian menengah

4. **Penyelenggaraan Desa Wisata Kandri dalam tinjauan prespektif wisata syariah**

a. **Objek Wisata di Kandri**

Hal yang paling menarik dari Desa Kandri sebagai desa wisata adalah tiap-tiap Rukun Warga (RW) memiliki kegiatan masing-masing yang berbeda. Desa ini terdiri atas 4

¹²³ Srinah, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, pukul 15:22 WIB, di warung Ibu Srinah. Wawancara 5, transkrip.

RW. Wisata edukasi berada di RW 1 yang dijadikan sebagai kampung Inggris, Omah alas untuk kegiatan budaya dan pendidikan Outbond, RW II perkebunan yang dilengkapi dengan *souvenir shop* (pembuatan kaos, Batik Siwarak,dll), RW III terdapat beberapa spot foto terdiri dari spot awan, sakura, dll Goa Kreo dan Waduk Jatibarang, sedangkan di RW IV terdapat Auaponik (Budidaya tanaman sayur oleh warga melalui sistem auaponik).

Desa Kandri termasuk desa yang masih menjaga keaslian budayanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Masduki (49 tahun)

“untuk melestarikan adat dan budaya, di kandri setiap tahunnya rutin menyelenggarakan acara adat seperti nyadran kali, nyadran kubur, sesaji rewanda, dsb. di kandri juga menyediakan paket menari hanya Rp 80.000/pack untuk latihan nari di kandri, selain itu juga ada paket nyawah, petik buah, yang bertujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan sejak dini pentingnya dunia pertanian, sumber pangan, dan pemanfaatannya.”¹²⁴

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Hadi Susanto (50 Tahun)

“di Kandri mempunyai tradisi tahunan seperti Nyadran Goa Kreo, Nyadran Kali ,sesaji Rewanda, Maha Karya Legenda Goa Kreo selain untuk melestarikan budaya kegiatan tersebut diharapkan dapat menambahkan daya tarik pengunjung dari dalam maupun luar negeri sehingga dapat memberikan manfaat kepada kesejahteraan masyarakat sekitar”¹²⁵

“desa kandri telah banyak mengukir prestasi diantaranya mendapatkan juara umum lomba Apresiasi Pokdarwis tingkat Kota Semarang tahun 2017, juara 1 kampung Auaponik tingkat kota semarang pada tahun 2017,

¹²⁴ Masduki, wawancara oleh penulis, 12 Februari 2020, pukul 14:59 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

¹²⁵ Hadi Susanto, wawancara oleh penulis, 12 Februari,2020, pukul 11.29 WIB, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, wawancara 10, transkrip

penghargaan tertinggi itu mendapat juara umum Festival Dsa Wisata pada tahun 2018.”¹²⁶

Yang demikian itu tidak terlepas dari peran masyarakat setempat.

b. Akomodasi

Pentingnya *homestay*

Di Kelurahan Kandri juga terdapat Homestay , jumlah homestay di kandri berjumlah sekitar 129 rumah yang tersebar di RW I, RW II, dan RW III dan dipimpin oleh seorang koordinator yang bertugas untuk mengelola dan menjadwalkan jika ada pengunjung yang akan menginap di Kandri.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sulastri (50tahun)

“gini mbak kalo homestay ada yang mengkoordinator, jadi umpama satu kampung ini kan ada berapa, giliran mbak yang di kasih ke orang, umpama kemaren dari rumah sana nanti ke sini nanti kalo pilih sendiri ya yang dapat dapat terus yang ndak yo ndak dapat, kan kasihan, apalagi dirumah saya kan cuma satu kamar jadi ya ndak pernah dapat pengunjung banyak, soalnya kalo disini kan sering di buat tempat KKN atau PKL , selama saya bergabung jadi anggota homestay ditempat baru 2 kali ada pengunjung, yang pertama cuman istirahat , dan yang terakhir itu nginep, tapi disini ada tata tertib nya mbak harus suami istri”¹²⁷

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Kastini (46 tahun)

“dulu sebelum ada peraturan masih dikelola pribadi, namun sekarang sudah ada koordinatornya , jadi sekarang di gilir mbak, tapi kalo ibuk mending dulu , masalah kalo dulu warga yang lain ketempatan kaya KKN tuh nggak pada mau, tapi

¹²⁶ Masduki, wawancara oleh penulis, 12 Februari 2020, pukul 14:61 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

¹²⁷ Sulastri, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, pukul 13:41 WIB, dirumah Ibu Sulastri, wawancara 3, transkrip

sekarang udah pada mau, jadi ya di bagi giliran, dulu ndak pada mau dengan alasan air nya susah, repot, dll. Tapi kalo ibuk dari dulu kan dirumah terus, cuman kalo di kreo rame ibuk jualan di kreo juga, jadi dulu rumah ibuk sering ketempatan anak KKN soalnya alhamdulillah air dirumah ibuk lancar, tapi tetep nanti tempat tidurnya cowo sama cewe di pisah mbak soalnya disini ada peraturanya”¹²⁸

c. Penyedia makanan dan minuman

Selain itu penyedia makan minuman juga banyak tersebar di pemukiman warga, wisata kreo dan waduk jatibarang, ada banyak warung makan maupun toko kelontong yang menyediakan makanan berat ataupun makanan ringan yang dijamin kehalalannya.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Sulastri(50 tahun)

“saya jualan warung nasi dan sembako mbak, kalo pagi jualan nasi, ada rames, pecel, ikan-ikan, tapi kalo malem jualan lontong campur, insyallah halal semua disini.”¹²⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Ngarmi (49 tahun).

“disini saya jualan aneka makanan dan minuman, ada mie ayam, bakso, mie rebus, mi goreng, kalo minuman ya ada es degan, sirup, teh dll. Kalo halal ya insya allah halal mbak saya buat baksone ya dari daging ayam sama sapi mbak, jadi insya allah halal”¹³⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu Srinah (52 tahun)

“insya allah makanan minuman disini dijamin halal semua mbak, nggak ada makanan aneh-aneh, disini saya jualan makanan dan minuman, ada soto, mie rebus

¹²⁸ Kastini, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, pukul 13:51 WIB, dirumah Ibu Kastini, wawancara 2, transkrip

¹²⁹ Sulastri, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020, pukul 13:43 WIB, dirumah Ibu Sulastri, wawancara 3, transkrip

¹³⁰ Ngarmi, wawancara oleh penulis, 20 Februari,2020, pukul 15:03 WIB, di warung Ibu Ngarmi, wawancara 4, transkrip.

ya kaya gini lah mbak (Sambil menunjuk makanan ringan ang ada di depnya)”¹³¹

d. Biro perjalanan

Untuk menunjang kepariwisataan, dikandri bekerjasama dengan biro perjalanan seperti ASITA, Agung Travel, Ronggolawe Travel, Wina Tour, APP JT (Asosiasi Pelaku Pariwisata Jawa Tengah), City Tour, dll. Untuk pembagian fee sudah diatur diawal perjanjian.¹³²

e. Pramuwisata

Selain Biro, di Kandri juga terdapat pemandu wisata yang akan membimbing, menemani, dan memberikan informasi kepada wisatawan seputar Dsa Wisata Kandri, yang tergabung dalam KSM Pandu Wisata Jaya yang beranggotakan 10 orang yang sudah bersertifikasi. Sesuai dengan pernyataan Bapak Edi Zubaedi “disini kalo gabung jadi anggota harus mempunyai sertifikat,”¹³³

C. Analisis

1. Data pemberdayaan masyarakat DesaKandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Dalam Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model

¹³¹ Srinah, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, pukul 15:26 WIB, di warung Ibu Srinah. Wawancara 5, transkrip

¹³² Masduki, wawancara oleh penulis, 12 Februari 2020, pukul 14:41 WIB, di rumah Bapak Masduki, Wawancara 5, transkrip.

¹³³ Edi Zubaedi, wawancara oleh penulis, 20 Februari,2020, pukul 11:21 WIB, di rumah Bapak Edi Zubaedi , Wawancara 7, transkrip.

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹³⁴ Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut: *Pertama*, bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi. *Kedua*, pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran. *Ketiga*, pandangan tersebut diatas, jika dikaji secara seksama, ternyata berpengaruh cukup signifikan dalam konsep dan praktis pemberdayaan.¹³⁵ Pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif di mana orang yang kurang berdaya akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi dan/atau masyarakat. Selain itu Makna pemberdayaan dipandang sebagai upaya untuk memampukan individu atau komunitas. Dimana pemberian wewenang atau kekuasaan tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri.¹³⁶

2. Data perekonomian masyarakat desa Kandri dengan adanya Desa Wisata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibedakan Kondisi Perekonomian Masyarakat Kandri dengan danya Desa Wisata, adapun hal tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

¹³⁴ Onong Effendy , *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya Offset, 2007),2.

¹³⁵ Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS,1996),3.

¹³⁶ Mustagin,dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Progam Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi 2, No.1(2017),63

Tabel 4.10
Kondisi Perekonomian Masyarakat Kandri
Sebelum-Sesudah Adanya Desa Wisata

Nama	MataPencaharian		Penghasilan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Danu Kasno	Buruh Tani	Wirausaha	Rp. 1500.000	Rp. 3.000.000
Sulastri	Pedagang Kecil	Pedagang dan Pemilik Homestay	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000
Ngarmi	Buruh Tani	Wirausaha	Rp. 2.000.000	Rp. 3000.000
Srinah	Buruh Pabrik	Pedagang	Rp. 2000.000	Rp. 3.000.000

Hasil penelitian diolah

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat desa Kandri sebelum dijadikan desa wisata dibandingkan setelah desa Kandri dijadikan desa wisata. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan sektor pariwisata secara maksimal dengan pendayagunaan sumber daya dan potensi daerah yang ada dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.¹³⁷ Pembangunan pariwisata memberikan dampak yang dihasilkan dalam bidang ekonomi. Secara nyata telah terjadi pergeseran karakteristik masyarakat yang sebelumnya sebagai daerah agraris dengan hampir semua masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani kini telah mulai beralih ke sektor perdagangan dan pariwisata.¹³⁸ Dengan adanya Desa wisata tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, bisa dilihat dari segi pendapatan, masyarakat yang tidak

¹³⁷ Nanda Rahmi, “Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8, no 1, (2017): 586.

¹³⁸ I Made Trisna dan I Putu David, “ Dampak Pengembangan Destinasi Pariwisata terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 6, no 1, (2015),54.

memiliki mata pencaharian dapat terlibat langsung sebagai tenaga kerja dalam menunjang kegiatan Desa Wisata, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹³⁹ Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya sawah di tengah pemukiman warga. Kondisi bangunan rumah yang mayoritas sudah permanen menandakan bahwa mayoritas penduduk masyarakat Desa Kandri termasuk dalam keluarga tingkat perekonomian menengah. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain yaitu tempat ibadah (masjid), rumah warga yang dijadikan sebagai *homestay*, *gazebo* di tengah hutan yang digunakan sebagai tempat istirahat ketika wisatawan melakukan petualangan di hutan yang terbuat dari bambu dan beratapkan ijuk dan yang terakhir yaitu area parkir untuk kendaraan wisatawan. Sebelum adanya pengembangan jumlah pengunjung di Wisata Kandri di tahun 2019 hanya berjumlah 950 wisatawan dan dahulu wisatawan yang datang hanya berasal dari luar kota dan sekitarnya yang berkunjung ke desa wisata

Pemilik Homestay atau penginapan yang ada di Desa Kandri adalah masyarakat lokal sendiri. Masyarakat lokal memanfaatkan pariwisata yang ada dengan membangun usaha dan jasa disekitar lokasi obyek wisata untuk meningkatkan perekonomian mereka. Partisipasi masyarakat yang tinggi membuat pengembangan wisata Kandri semakin maju karena salah satu prinsip pengembangan pariwisata pedesaan adalah melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata di wilayahnya.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata adalah keberadaan Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal yang bertanggung jawab untuk menjamin progress desa wisata.¹⁴⁰ Oleh karena itu fungsi kehadiran Pokdarwis diharapkan dapat menjadi titik sentral dalam menciptakan komunikasi yang lancar dan

¹³⁹Ariga Rahmat Safitra dan Yusman, „Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang”, *Jurnal Teknik PWK* 3, no 4,(2014): 10.

¹⁴⁰Theofilus Retmana Putra.„Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pembangunan Wilayah&Kota* 9,no 3,(2013):226

berjalan secara dua arah. Dengan kata lain pokdarwis akan menjadi pihak yang tampil paling dominan didalam penyelenggaraan suatu atau beberapa aktivitas pengembangan wisata sehingga pokdarwis dapat menjadi *local champion* yaitu individu atau kelompok setempat dengan kepeloporanya yang tinggi mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi pada suatu aktivitas pengembangan wisata.¹⁴¹ Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya.¹⁴² Pada konteks permulaanya, strategi banyak diasumsikan sebagai suatu yang dilakukan oleh para jendral dalam membuat rencana menaklukan atau mengalahkan musuh guna meraih kemenangan dalam perang. Oleh karena itu, sangatlah masuk akal apabila istilah ini sangat dekat dengan dunia militer dan politik.¹⁴³

3. Penyelenggaraan Desa Wisata Kandri dalam tinjauan prespektif Wisata Syariah

Penyelenggaraan desa wisata Kandri secara perspekti syariah dapat ditunjukkan didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Penyelenggaraan Desa Wisata Kandri dalam tinjauan prespektif Wisata Syariah

Aspek	Kegiatan
Objek Wisata di Kandri	1. Setiap tahunya rutin menyelenggarakan acara adat seperti nyadran kali, nyadran kubur, sesaji rewanda 2. Tradisi tahunan sepeti Nyadran Goa Kreo, Nyadran Kali ,sesaji Rewanda, Maha Karya Legenda Goa Kreo
Akomodasi	Sering di buat tempat KKN atau PKL
Penyedia makanan dan minuman	Penyedia makan minuman juga banyak tersebar di pemukiman warga, yang dijamin kehalalanya

¹⁴¹ Departemen Perindustrian 2005

¹⁴² Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*,(Jakarta: 2012), <http://www.kemenpar.go.id>

¹⁴³ Setiawan Hari P dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga, 1996),8.

Biro perjalanan	Bekerjasama dengan biro perjalanan seperti ASITA, Agung Travel, Ronggolawe Travel, Wina Tour, APP JT
Pramuwisata	Terdapat pemandu wisata yang akan membimbing, menemani, dan memberikan informasi kepada wisatawan seputar Dsa Wisata Kandri

Sumber: Hasil penelitian diolah

Desa Kandri adalah kawasan perdesaan yang memiliki karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, dikawasan ini penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Desa Kandri dinobatkan sebagai salah satu desa wisata karena kelestarian keindahan alam dan lingkungannya yang masih asli dan terjaga. Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah ataupun negara. Wisata halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religiusitas yang tercakup di dalam aspek mu'amalah sebagai pengejawantahan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Prktik wisata dalam perspektif syariah senantiasa dilandaskan terwujudnya kebaikan (masalah) bagi masyarakat baik maslahat di dunia maupun di akhirat (fi ad-daraini) secara agregat serta simultan.

Faktor alam ini juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah tujuan wisata¹⁴⁴. Objek-objek wisata yang dimiliki Desa Kandri antara lain Goa Kreo dan Waduk Jati Barang. Dari kedua objek wisata tersebut Goa Kreo adalah objek wisata yang berkaitan erat dengan cerita sejarah proses pembangunan Masjid Demak oleh Sunan Kalijaga, sedangkan Waduk Jatibarang adalah waduk buatan yang sengaja dibentuk untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Kandri.¹⁴⁵ Selain menjaga kelestarian budayanya desa Kandri juga menjaga kelestarian keindahan Alamnya, sehingga desa kandri di nobatkan sebagai Juara Umum Festival Desa Wisata se-Jawa Tengah pada tahun

¹⁴⁴ Pembangunan Ekonomi Pedesan 225

¹⁴⁵ Pembangunan Ekonomi Pedesan 226

2018.¹⁴⁶ Dalam kepariwisataan tidak terlepas dengan dunia kuliner yang menawarkan makanan tradisional (khas daerah). Salah satu penyedia kuliner di Kandri adalah Asosiasi mekarsari. Asosiasi Mekarsari merupakan sebuah wadah untuk kreatifitas warga di bidang kuliner dan kerajinan, namun mayoritas berupa produk olahan pangan yaitu antara lain getuk, kripik, jajanan pasar yang sebagian besar berbahan baku dari hasil pertanian kandri sendiri salah satunya singkong.

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana Sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat . Sedangkan yang dimaksud dengan Desa Wisata Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhansuasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupansosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atarksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.¹⁴⁷Desa

¹⁴⁶ Muhammad Irzal Adiakurnia.,”Rekomendasi 4 Desa Wisata di Jawa Tengah” Juli 31, 2018. <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com>

¹⁴⁷ Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, “Pembangunan Desa Wisata” *Jurnal Pembangunan Desa Wisata* ,9 no 1 (2001):3

wisata dalam konteks wisata pedesaan tersebut dapat disebut sebagai aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.

